
ANALISIS PENGARUH TINGKAT PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oktaviatun

Email: oktaviatun996@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh tingkat profitabilitas, *leverage* dan likuiditas terhadap nilai perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Bentuk penelitian asosiatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter. Penentuan sampel dengan metode *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 42 perusahaan. Pengolahan data menggunakan program *IBM Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 20. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh.

KATA KUNCI: Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh para calon investor jika mereka bermaksud menyertakan modalnya dalam perusahaan tersebut. Bagi perusahaan yang menjual sahamnya ke pasar modal, nilai perusahaan ini dicerminkan oleh harga sahamnya. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat para investor percaya atas prospek perusahaan dimasa depan. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya profitabilitas serta *leverage* dan likuiditas.

Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan *Return On Equity* (ROE). ROE (*return on equity*) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan, maka semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin baik pula bagi pemegang saham perusahaan.

Leverage merupakan ketergantungan kepada sumber dana dari luar atau ketergantungan pada utang. Tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan perusahaan terhadap utang yang merupakan sumber modal dari luar perusahaan. Rasio utang dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan DER (*Debt*

to Equity Ratio) yang merupakan perbandingan jumlah pinjaman yang dimiliki perusahaan dengan jumlah modal sendiri.

Likuiditas perusahaan dapat diukur menggunakan *Current Ratio*. (CR). CR yang tinggi menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan likuiditas (CR) yang baik maka perusahaan mudah untuk mendapatkan dana untuk pengembangan perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Perusahaan sektor *property* dan *real estate* merupakan salah satu sektor yang diminati investor, dimana investasi sektor ini merupakan investasi jangka panjang karena properti merupakan aktiva multiguna yang dapat digunakan oleh perusahaan sebagai jaminan. Tujuan Penulis melakukan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh variabel profitabilitas yang diukur menggunakan *return on equity*, *leverage* yang diukur menggunakan *debt equity ratio*, dan likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan *price to book value*.

KAJIAN TEORITIS

Siklus akuntansi akan menghasilkan *output* berupa laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (CALK). Dari laporan keuangan tersebut, kinerja perusahaan selama periode tertentu dapat dinilai dan dianalisis. Data yang dapat digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Menurut Sudana (2011: 20): Analisis laporan keuangan dapat dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Salah satu cara memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan yang dapat memperlihatkan hubungan antar akun pada laporan keuangan (laporan laba rugi dan neraca). Menurut Kasmir (2015: 7): “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan. Penting bagi pemakai laporan keuangan untuk mengetahui nilai perusahaan karena peningkatan nilai perusahaan yang diperoleh perusahaan menentukan besarnya tingkat pengembalian kepada pemegang saham atau

bagi calon investor untuk mengambil keputusan dalam melakukan investasi di perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh para calon investor jika mereka bermaksud menyertakan modalnya dalam perusahaan tersebut. Nilai perusahaan merupakan indikator yang perlu diperhatikan oleh perusahaan dan investor. Bagi manajemen perusahaan, nilai perusahaan merupakan cerminan pencapaian kinerja dan prospek pertumbuhan perusahaan. Bagi perusahaan yang menjual sahamnya ke pasar modal, nilai perusahaan ini dicerminkan oleh harga sahamnya. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Menurut Mardiyati, Ahmad dan Putri (2012: 1): Nilai perusahaan yang sudah *go public* di pasar modal akan tercermin dalam harga saham perusahaan. Menurut Novari dan Lestari (2016: 5672): “Nilai perusahaan merupakan harga yang harus dibayar oleh calon pembeli atau investor apabila perusahaan tersebut dijual.” Menurut Sawir (2001: 20): “Rasio penilaian *valuation ratio*) adalah ukuran yang paling komprehensif untuk menilai hasil kerja perusahaan, karena rasio tersebut mencerminkan kombinasi pengaruh rasio-risiko dan rasio-hasil pengembalian.”

Menurut Sambora, Handayani dan Rahayu (2014: 3) “Nilai perusahaan lazim diindikasikan dengan rasio *price to book value*. *Price to book value* (PBV) yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan ke depan”. Menurut Pratama dan Wiksuana (2016: 1340): “*Price to Book Value* (PBV) adalah perbandingan dari harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Investor perlu memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti profitabilitas, *leverage* dan likuiditas agar dana yang diinvestasikan tepat sasaran.

Profitabilitas menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan selalu mengharapkan peningkatan pada profitabilitasnya. Perusahaan yang dapat mengelola aktiva secara efektif dan efisien mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung menggunakan utang yang sedikit karena membiayai kebutuhan pendanaan dengan menggunakan laba yang diperoleh, sedangkan perusahaan dengan profitabilitas yang rendah cenderung menggunakan lebih banyak utang untuk membiayai operasi perusahaannya.

Menurut Kasmir (2016: 196): Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang besar. Menurut Kardinah (2013: 4): “Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Dari uraian tersebut dapat di simpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menggunakan sumber daya pada kegiatan operasinya dalam menghasilkan laba yang besar. Menurut Harahap (2010: 304): Rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada. Profitabilitas mendapat perhatian khusus karena menyangkut keberlangsungan operasional perusahaan. Menurut Harmono (2016: 110): Apabila kinerja manajemen perusahaan yang diukur menggunakan dimensi-dimensi profitabilitas dalam kondisi baik, maka akan memberikan dampak positif terhadap keputusan investor di pasar modal untuk menanamkan modalnya dalam bentuk penyertaan modal, demikian halnya juga akan berdampak pada keputusan kreditor dalam kaitannya dengan pendanaan perusahaan melalui utang.

Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah *Return On Equity* (ROE). ROE merupakan hasil perbandingan antara laba bersih setelah pajak dan total ekuitas dengan total aktiva. Menurut Harahap (2010: 305): “Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik. Hal ini menunjukkan bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.” Menurut Sudana (2011: 22): “Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisien manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROE, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.” Dari pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa ROE merupakan rasio yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola total aktiva perusahaan secara efektif sehingga dapat mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dari total ekuitasnya. ROE yang tinggi menunjukkan perusahaan telah mampu menghasilkan laba yang tinggi dengan menggunakan total aktiva yang ada, sebaliknya semakin kecil *return on equity* menunjukkan bahwa perusahaan sedang dalam keadaan keuangan yang tidak baik.

Keterkaitan *return on equity* terhadap nilai perusahaan dapat ditentukan berdasarkan hasil penelitian terdahulu. Menurut Pratama (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Prospek perusahaan yang baik menunjukkan profitabilitas yang tinggi sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Arah positif tersebut memiliki arti bahwa semakin besar profitabilitas, maka nilai perusahaan yang diperoleh juga semakin besar.

Leverage merupakan ketergantungan kepada sumber dana dari luar atau ketergantungan pada utang. Tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan perusahaan terhadap utang yang merupakan sumber modal dari luar perusahaan. Menurut Wahyudiyono (2014: 74): “Rasio *leverage* bertujuan mengukur jauh perusahaan menggunakan utang. Rasio *leverage* sering digunakan untuk istilah lain rasio solvabilitas. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya.” Menurut Daud, Nangoy dan Saerang (2015: 696): “*Leverage* adalah perimbangan jumlah utang jangka pendek, utang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa, dan perusahaan akan berusaha mencapai suatu tingkat struktur modal yang optimal.” Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kebijakan utang adalah kebijakan dimana manajemen harus mengambil keputusan mengenai pendanaan operasional perusahaan.

Menurut Kasmir (2016: 156): “*Debt to equity ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.” Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa *Debt to equity Ratio* (DER) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Menurut Sudana (2011: 20): “*Debt to equity ratio* mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio menunjukkan semakin besar penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula risiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya.” Menurut Kasmir (2016: 158): “*Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang membandingkan antara total utang dengan total ekuitas.”

Keterkaitan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan dapat ditentukan

berdasarkan hasil penelitian terdahulu. Menurut Irvaniawati dan Utiyati (2014: 17): *Debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan artinya semakin tinggi kebijakan utang, maka semakin tinggi nilai perusahaan. Semakin besar utang, maka akan semakin meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi akan dapat meningkatkan laba per lembar sahamnya yang akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan yang berarti akan meningkatkan nilai perusahaan.

Likuiditas merupakan tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang berjangka pendek tepat pada waktunya. Tingkat likuiditas yang tinggi memperkecil kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek kepada kreditur dan berlaku pula sebaliknya. Menurut Riyanto (2008: 25): “Masalah likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi.” Menurut Kasmir (2012: 129) “Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan).” Menurut Sutrisno (2013: 222): “Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban yang segera harus dipenuhi.” Rasio ini penting untuk kreditur karena dapat menjadi pertimbangan sebelum memberikan kredit kepada perusahaan bersangkutan. Rasio ini juga berguna untuk manajemen dalam memprediksi kondisi keuangan perusahaan ketika utang pendeknya akan jatuh tempo. Likuiditas yang tinggi menunjukkan perusahaan tidak akan mengalami kesulitan keuangan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.

Current ratio merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2001: 80): *Current ratio* yang turun menunjukkan bahwa kewajiban jangka pendek meningkat lebih cepat dibanding aktiva lancar perusahaan, hal ini akan menjadi masalah jika suatu hari utang jangka pendek perusahaan akan jatuh tempo. Menurut Fahmi (2016: 169): “ Jika suatu perusahaan mengalami masalah dalam likuiditas maka sangat memungkinkan perusahaan tersebut memasuki masa kesulitan keuangan (*financial distress*), dan jika kondisi kesulitan tersebut tidak cepat diatasi maka ini bisa berakibat kebangkrutan usaha

(*bankruptcy*).” *Current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar yang dimiliki dengan kewajiban jangka pendek perusahaan. *Current ratio* yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai aktiva lancar yang tinggi untuk dapat menutup kewajiban jangka pendeknya.

Perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi akan membuat investor merasa aman bahwa kewajiban jangka pendeknya akan terbayar dengan aktiva lancar yang dapat secara dikonversi menjadi kas atau uang tunai ketika kewajiban jangka pendek akan jatuh tempo. Konsisi perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi akan menarik para investor dalam menginvestasikan dananya. Hal ini akan membuat harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan yang pada akhirnya juga akan membuat nilai perusahaan juga ikut meningkat. Tidak ada keterkaitan *current ratio* terhadap nilai perusahaan dapat ditentukan berdasarkan hasil penelitian terdahulu. Menurut Aga, mogaddam, dan samadiyan (2013): Terdapat hubungan antara *current ratio* dan nilai perusahaan. Ini berarti bahwa investor dapat mempertimbangkan peningkatan *current ratio* sebagai indikator peningkatan nilai perusahaan.

HIPOTESIS

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV).

H₂: *Leverage* (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV).

H₃: Likuiditas (CR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV).

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang dilakukan adalah metode asosiatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur menggunakan *return on equity* (ROE), *leverage* yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER), dan likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* (CR) sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan yang diukur menggunakan *price to book value* (PBV). Populasi dari objek penelitian ini berjumlah 63 perusahaan, sampel yang diambil menurut kriteria pengambilan sampel berjumlah 42 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode studi dokumenter. Jenis dan sumber data yang didapat untuk penelitian ini adalah jenis data sekunder. Teknik analisis data

meliputi analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis serta uji koefisien determinasi.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif yang disajikan pada Tabel 1:

TABEL 1
PERUSAHAAN SEKTOR PROPERT DAN REAL ESTATE DI BEI
STATISTIK DESKRIPTIF
PERIODE 2012-2016

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	210	-,5099	,5243	,118921	,1203011
DER	210	,0347	6,8064	1,002209	,9828244
CR	210	,2077	19,0674	2,365674	2,5167649
PBV	210	,0034	1,5068	,2651166	,2577611
Valid N (listwise)	210				

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2018

Berdasarkan Tabel 1, diketahui N sebanyak 210, angka ini diperoleh dari 42 perusahaan selama 5 tahun. ROE memiliki nilai minimum sebesar -0,5009 dan nilai maksimum sebesar 0,5243. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,118921 dan simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 0,1203011. *Debt to equity ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,0347 dan nilai maksimum sebesar 6,8064. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,002209 dan simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 0,9828244.

Current ratio memiliki nilai minimum sebesar 0,2077 dan nilai maksimum sebesar 19,0674. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,365674 dan simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 2,5167649. *Price to book value* memiliki nilai minimum sebesar 0,0034 dan nilai maksimum sebesar 1,5068. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,2651166 dan simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 0,2577611.

2. Uji asumsi klasik

Tujuan pengujian ini untuk memperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Hasil pengujian pada tahap awal menunjukkan adanya permasalahan normalitas residual sehingga peneliti melakukan

eliminasi *outlier* dengan uji *Z-score*. Hasil pengujian setelah eliminasi menunjukkan tidak terdapat permasalahan normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

3. Uji F

Berikut ini merupakan hasil uji F yang disajikan pada Tabel 3:

TABEL 2
PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE DI BEI
UJI F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,253	3	,084	12,126	,000 ^b
Residual	1,056	152	,007		
Total	1,309	155			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), CR, ROE, DER

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2018

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka model regresi dalam penelitian ini dinyatakan layak untuk diuji.

4. Uji t

Berikut ini merupakan hasil uji F yang disajikan pada Tabel 3:

TABEL 3
PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE DI BEI
UJI t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,085	,014		5,916	,000
REO	,189	,060	,242	3,159	,002
DER	,030	,007	,319	4,058	,000
CR	,002	,003	,059	,770	,442

a. Dependent Variable: pbv

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2018

Dari pengujian yang dilakukan, nilai signifikansi profitabilitas sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar 0,189 sehingga H_1 diterima

yang artinya profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dapat menjadi cerminan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Prospek perusahaan yang baik menunjukkan profitabilitas yang tinggi sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Arah positif tersebut memiliki arti bahwa semakin besar profitabilitas, maka nilai perusahaan yang diperoleh juga semakin besar. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang cukup tinggi akan meningkatkan kepercayaan investor sehingga mendapatkan dana yang cukup, dan selanjutnya perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya yang berakibat pada meningkatnya nilai perusahaan.

Dari pengujian yang dilakukan, nilai signifikansi *leverage* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi sebesar 0,030 sehingga H₂ diterima yang artinya *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap ada penambahan hutang, maka akan menaikkan nilai perusahaan secara signifikan.

Dari pengujian yang dilakukan, nilai signifikansi likuiditas sebesar 0,442 lebih besar dari 0,05 sehingga H₃ ditolak yang artinya likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa likuiditas tidak terlalu dipertimbangkan oleh pihak eksternal perusahaan dalam melakukan penilaian sebuah perusahaan dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham sebuah perusahaan.

PENUTUP

Berdasarkan uraian pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pada perusahaan sektor property dan real estate profitabilitas dan leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, saran yang dapat diberikan kepada penelitian selanjutnya yaitu dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia dengan mempertimbangkan faktor lain yang tidak diujikan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

-
- Aga, Bahram Shadkam, Vahid Farzin Mogaddam, dan Behnam Samadiyan. 2013. "Relationship Between Liquidity and Stock Returns in Companies in Tehran Stock Exchange." *Applied Mathematics in Engineering Management and Technology* 1 (4), Hal 278-285.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan* (judul asli: *Fundamentals of Financial Management*), edisi kedelapan, jilid 1. Penerjemah Dodo Suharto dan Herman Wibowo. Jakarta: Erlangga.
- Daud, Sientje Nangoy dan Ivonne Saerang. 2015 "Pengaruh Kepemilikan Manajemen dan Institusional terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Non Manufaktur di BEI." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, vol. 15, no. 5, Hal:1-13.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harmono. 2016. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irvaniawati dan Sri Utiyati. 2014 "Analisis Pengaruh Kebijakan hutang, Kebijakan Investasi dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, vol. 3, no.6, Hal: 1-18
- Kardinah. 2013. "Pengaruh kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen". *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, vol. 2, no.1.
- Kasmir. 2016 *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mardiyati, Gatot Nazir Ahmad dan Ria Putri. 2012 "Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2010." *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, vol.3, no.1, Hal:1-17
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPPE.
- Pratama, Gusti Bagus Angga, dan Wiksuana, Gusti Bagus. 2016 "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi." *E-Jurnal Manajemen Unud* vol. 5, no. 2, pp. 1338 – 1367.
- Sambora, Siti Ragil Handayani dan Sri Mangesti Rahayu. 2014 "Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2012.” *Jurnal Adminitrasi Bisnis (JAB)*, vol.8, no.1, hal: 1-10.

Sawir, Agnes. 2001 *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga, 2011.

Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Praktek*. Yogyakarta: Ekonisia.

Wahyudiyono, Bambang. 2014 *Mudah Membaca Laporan Keuangan*, cetakan satu. Jakarta Raih Asa Sukses.

